

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukannya sebuah desain atau rancangan penelitian supaya semua proses penelitian dapat terlaksana dengan baik dan sistematis. Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam sebuah penelitian. Maka dapat dikatakan rancangan penelitian akan sangat berguna dalam proses penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Desain penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh yang menjadi fokus penelitian yakni kinerja karyawan bagian produksi Unit 2 di UD. Karya Jati Jombang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel, yaitu variabel terikat (Y) yaitu Kinerja Karyawan, variabel bebas pertama yaitu Pelatihan kerja (X1) dan variabel bebas kedua yaitu Motivasi kerja (X2). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis. Karena data yang diperoleh berupa angka, dan dari angka tersebut akan dianalisis lebih lanjut melalui metode data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*, yaitu responden diberi beberapa pernyataan dalam bentuk angket. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Likert. Dalam Metode pengumpulan data peneliti melakukannya Dengan cara observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan metode *deskriptif dan statistik inferensial regresi linier berganda*. Sedangkan, untuk populasi yang

diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi Unit 2 UD. Karya Jati Jombang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *Accidental sampling* atau sampling aksidental, karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara kebetulan dan sesuai jumlah yang telah dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi sebanyak 125 karyawan, dengan menggunakan rumus Slovin, maka jumlahnya menjadi 56 sampel responden Unit 2 di UD Karya Jati Jombang.

3.2 Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen, yaitu “Pelatihan kerja” dilambangkan dengan (X1), dan “Motivasi Kerja” dilambangkan dengan (X2) dan satu variabel dependen, yaitu “Kinerja Karyawan” yang dilambangkan dengan (Y), sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2014) bahwa variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

3.2.1.1 Pelatihan kerja (independen variabel) (X1)

Varibel pertama yang digunakan adalah pelatihan kerja sebagai variabel independen (bebas) yang dijelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Secara operasional, sesuai pengamatan peneliti dilapangan, yang dimaksud pelatihan adalah suatu kegiatan yang berfungsi untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.

Untuk mengukur pelatihan kerja peneliti menggunakan indikator Menurut Mangkunegara (2003:50) menyebutkan indikator dari pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pelatihan.
2. Materi Pelatihan.
3. Metode Yang Digunakan.
4. Kualifikasi Peserta.
5. Kualifikasi Pelatih (Instruktur).

3.2.1.2 Motivasi kerja (independen variabel) (X2)

Variabel independen yang kedua adalah motivasi kerja yang di jelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Secara operasional, sesuai dengan pengamatan peneliti dilapangan, yang dimaksud motivasi kerja adalah suatu kehendak atau keinginan yang muncul dalam diri karyawan yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan untuk bekerja secara optimal guna mencapai tujuan.

Untuk mengukur motivasi kerja Indikator mengacu pada teori Menurut Siagian (2008), yaitu sebagai berikut:

1. Daya Pendorong.
2. Kemauan.
3. Kerelaan.
4. Membentuk Keahlian.
5. Membentuk Keterampilan.
6. Tanggung Jawab.
7. Kewajiban.
8. Tujuan.

3.2.1.3 Kinerja Karyawan (Dependent) (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Secara operasional, sesuai dengan pengamatan peneliti dilapangan, yang dimaksud dari kinerja karyawan adalah hasil yang diperoleh karyawan dengan standart target dan waktu yang ditetapkan oleh perusahaan, untuk mengukur kinerja karyawan dibutuhkan indikator-indikator, Menurut Mangkunegara (2011:75) menyebutkan indikator dari kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Kerja.
2. Kuantitas Kerja.
3. Pelaksanaan Tugas.
4. Tanggung Jawab.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penyusunan penelitian ini bisa dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel, Indikator, dan Kisi-Kisi

Variabel	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan	Sumber
Variabel X1 Pelatihan Kerja	Tujuan Pelatihan	Pelatihan yang diberikan perusahaan meningkatkan keterampilan kerja karyawan.	Mangkunegara (2003:50)
	Materi Pelatihan	Materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.	
	Metode Yang Digunakan	Metode yang diberikan perusahaan menarik dan sesuai dengan kebutuhan.	
	Kualifikasi Peserta	Perusahaan memberikan kesempatan kepada karyawan tetap atau staf yang direkomendasikan pimpinan untuk dapat naik jabatan.	
	Kualifikasi Pelatih (Instruktur)	Kepala Bagian perlu dibekali pelatihan agar dapat menjalankan tugas dengan baik.	
Variabel X2 Motivasi Kerja	Daya Pendorong	Saya diberi bonus atas prestasi yang diraih.	Siagian (2008)
	Kemauan	Saya menerima gaji yang cukup untuk memenuhi kebutuhan saya.	
	Kerelaan	Saya selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh perusahaan.	
	Membentuk Keahlian	Saya mampu bekerja sesuai dengan tanggung	

		jawab kerja yang diberikan perusahaan.	
	Membentuk Ketrampilan	Saya berkeinginan untuk selalu menciptakan yang baru atau berkeaktifitas.	
	Tanggung Jawab	Saya mampu bekerja dengan tanggung jawab kerja yang dibebankan.	
	Kewajiban	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan mudah dan cepat.	
	Tujuan	Saya selalu berusaha untuk mencapai target dalam bekerja.	
Variabel Y Kinerja Karyawan	Kualitas Kerja	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.	Mangkunegara (2011:75)
	Kuantitas Kerja	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang diberikan.	
	Pelaksanaan Tugas	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	
	Tanggung Jawab	Saya mampu bekerja sama dengan sesama rekan kerja.	

Sumber: Peneliti, 2020

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik sampling

3.3.1 Populasi

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang menjadi objek analisis dari penelitian. Menurut Sugiyono (2014) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Unit 2 di UD. Karya Jati Jombang bagian produksi dengan unit analisis karyawan tetap yang berjumlah 125 karyawan.

Tabel 3.2
Job Description Karyawan Bagian Produksi Unit 2
UD. Karya Jati Jombang

Bagian	Jumlah Karyawan
Bagian Potong	8
Laci Daur Ulang	8
Edging	15
Booring	21
Packing	10
Return	3
Inspect dan QC	2
Setting Bor	2
Wiaping	2
Tarik	5
Racik Sparepart	3
Packing Sparepart	2
Cutting Edging	1
FP	2
Laminasi	7
R & D	2
Gudang	2
Motif Router	4
Motif Sablon	3
Rakit Pintu	4
Tepi Pintu	3
Mahkota	13
Potong Pintu	3
TOTAL	125

Sumber: UD. Karya Jati Jombang, 2020

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2013) Sampel adalah sebagian/wakil populasi yang diteliti, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga peneliti merupakan penelitian populasi. Berdasarkan penelitian ini, jumlah populasinya lebih dari 100 orang responden, maka sampel diambil menggunakan teknik *Accidental sampling* atau sampling aksidental. Teknik *Accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data dan sesuai jumlah sampel yang telah dihitung menggunakan rumus Slovin. Agar sampel yang diperoleh *representative*, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

Keterangan:

n = Banyaknya sampel

N = Jumlah populasi

1 = Konstanta

e = Presentasi kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau yang diinginkan e = 0.1 atau 10%.

$$n = \frac{125}{1 + (125(10\%)^2)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{125}{1 + (125(0,1)^2)} \\
 &= \frac{125}{1 + (125 \times 0,1 \times 0,1)} \\
 &= \frac{125}{2,25} \\
 &= 55,55
 \end{aligned}$$

$$n = 56$$

Bedasarkan rumus Slovin dengan batasan kesalahan 10%, bila karyawan produksi unit 2 UD Karya Jati adalah 125 karyawan, maka sesuai rumus diatas hasilnya 56, maka sampel yang digunakan adalah 56 orang.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Data primer

Data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari responden terpilih pada lokasi penelitian. Data primer berupa penyebaran angket kepada responden dan diperoleh dari perusahaan.

3.4.2 Data sekunder

Data Sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan, yaitu dokumentasi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011).

3.5.2 Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2011).

3.5.3 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian (Sugiyono, 2011).

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses mengumpulkan data dari buku, tulisan ilmiah, dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian (Sugiyono, 2011). Dokumentasi adalah sebuah bukti cara yang digunakan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan buku dan sebagainya. Dokumentasi juga dapat diperoleh dari perusahaan seperti visi dan misi, dan struktur organisasi, serta data produksi selama tahun 2019 (Bulan Maret-Desember).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai cara pengumpulan data, karena dengan memberikan angket data bisa lebih mudah di pahami oleh responden, sehingga data yang didapatkan akan sesuai dengan yang sebenarnya.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat kecenderungan, dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan tabulasi data, pengukuran skor untuk analisis ini berdasarkan skala Likert dengan satuan nilai satu sampai lima sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Range &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Skala}} \\
 &= \frac{5-1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi range seperti dibawah ini:

Tabel 3.3
Interval Range

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Cukup/sedang
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2014)

3.6.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial atau statistik inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2014), analisis inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Berikut ini adalah teknik analisis yang digunakan.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu Pelatihan Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2), terhadap Kinerja Karyawan (Y). Menurut sugiyono (2014) persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja

A : Constanta

b1 : Koefisien regresi antara pelatihan kerja dengan motivasi kerja

X1 : Variabel Pelatihan Kerja

X2 : Variabel Motivasi Kerja

E : Error

3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi menurut Ghozali (2009) meliputi Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

3.6.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Menurut Ghozali (2009) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2011) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Dimana nilai *Durbin-Watson* haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan, sebagai berikut:

- a. $d_W < d_L$, maka ada autokorelasi positif.
- b. $d_L < d_W < d_U$, maka tidak dapat disimpulkan.
- c. $d_U < d_W < 4-d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- d. $4-d_U < d_W < 4-d_L$, maka tidak dapat disimpulkan.
- e. $d_W > 4-d_L$, maka ada autokorelasi negatif.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas.

3.6.2.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi.

Menurut Ghozali (2009) untuk mengetahui ada tidaknya suatu masalah multikolinearitas dalam model regresi, penelitian dapat menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance di bawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10 maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Hipotesis

3.6.2.3.1 Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

- a. Jika t (hitung) $>$ t (tabel) maka hipotesis diterima dan jika t (hitung) $<$ t (tabel) maka hipotesis ditolak.
- b. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima dan jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak.

3.6.2.3.2 Koefisiensi Determinan (R^2)

Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (Pelatihan Kerja dan Motivasi Kerja) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Kinerja Karyawan) amat terbatas.

Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat menurut Ghozali (2009).

3.7 Lokasi dan waktu penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan UD. Karya Jati Jombang Unit 2 yang terletak di JL. Tirta Buana No.12, Keplaksari, Kec. Peterongan, Kab. Jombang 61481.

3.7.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2020 sampai bulan Agustus 2020.

3.8 Skala Pengukuran

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Pelatihan Kerja, Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan digunakan instrumen berupa angket dengan pengaturan menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji pada setiap jawaban akan diberikan skor.

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberi nilai tertentu. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam Skala Likert. Alternatif jawaban tersebut, yaitu:

Tabel 3.4
Bobot Nilai Setiap Pernyataan

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, (2014)

Dari jawaban setiap instrument yang menggunakan Skala Likert mempunyai nilai dari nilai sangat positif sampai sangat negatif. Responden berhak dan bebas memberikan skor atas persepsinya secara jelas terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket.

3.9 Uji Instrumen

Data dalam penelitian ini menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan informasi dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu benar atau tidaknya data sangat tergantung oleh baik atau tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu Validitas dan Reliabilitas.

Pelaksanaan uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan terhadap calon responden, dengan jumlah 56 orang karyawan.

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrument. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuan dengan nyata atau benar. Uji Validitas dapat menggunakan rumus *pearson product moment*. Rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2012) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah responden yang di uji coba

X : Skor item

Y : Skor total

ΣX : Jumlah skor items

ΣY : Jumlah skor total

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2012)

Untuk mengetahui valid tidaknya instrument, maka dengan ketentuan syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2014):

- a) Jika r positif serta $r > 0,3$, maka item pernyataan tersebut valid.
- b) Jika r tidak positif, serta $r < 0,3$ maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus Corrected Item – Total Correlation. Perhitungan uji validitas tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 20. Tabel dibawah ini menjelaskan uji validitas yang menggunakan Corrected Item – Total Correlation dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi setiap item pernyataan dalam kuesioner

yang telah diuji cobakan pada 30 responden. Berikut hasil uji validitas item pernyataan:

1. Variabel Pelatihan Kerja (X1)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Pelatihan Kerja

Variabel	Nomor Item	Nilai Corrected Item-Total Correlation	R Kritis	Keterangan
Pelatihan Kerja	X1.1	0,468	0,3	VALID
	X1.2	0,536	0,3	VALID
	X1.3	0,417	0,3	VALID
	X1.4	0,555	0,3	VALID
	X1.5	0,602	0,3	VALID

Sumber: Data primer diolah, 2020

Bedasarkan tabel 3.5 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari variabel pelatihan kerja menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $>0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

2. Variabel Motivasi Kerja (X2)

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Motivasi Kerja

Variabel	Nomor Item	Nilai Corrected Item-Total Correlation	R Kritis	Keterangan
Motivasi Kerja	X2.1	0,676	0,3	VALID
	X2.2	0,693	0,3	VALID
	X2.3	0,499	0,3	VALID
	X2.4	0,572	0,3	VALID
	X2.5	0,771	0,3	VALID
	X2.6	0,773	0,3	VALID
	X2.7	0,861	0,3	VALID
	X2.8	0,621	0,3	VALID

Sumber: Data primer diolah, 2020

Bedasarkan tabel 3.6 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari variabel motivasi kerja menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $>0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

3. Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan

Variabel	Nomor Item	Nilai Corrected Item-Total Correlation	R Kritis	Keterangan
Kinerja Karyawan	Y1	0,708	0,3	VALID
	Y2	0,724	0,3	VALID
	Y3	0,740	0,3	VALID
	Y4	0,623	0,3	VALID

Sumber: Data primer diolah, 2020

Bedasarkan tabel 3.7 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari variabel kinerja karyawan menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $>0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pernyataan-pernyataan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji Reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel

jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6 maka dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel (Arikunto, 2013).

Sedangkan cara untuk menguji Realibilitas instrument penelitian ini menggunakan rumus Menurut (Sugiyono, 2012), sebagai berikut:

Rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir instrument

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Croanbach Alpha > 0,6 (Arikunto, 2013), maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan. Kaidah keputusannya adalah jika Cronbach alpha > 0,6 maka diyatakan reliabel, jika Cronbach alpha < 0,6 maka tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas sebanyak 30 responden untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
Pelatihan Kerja	0,748	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja	0,777	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan	0,806	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2020

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3.8 tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.